

Assistance for Posyandu Members "Kasih Ibu" Penanggunggan Village, Klojen District, Malang City with Training in Making Handicrafts from Plastic Waste Beverage Sachets

Kurnia Isnuwardiati¹, Dyah Setyawati^{2*}, Lilik Kustiani³, Diah Widiawati⁴
Universitas Merdeka Malang

Corresponding Author: Dyah Setyawati dyah.setyawati@unmer.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Handicrafts, Waste Drink Sachets, Training, Posyandu Cadres

Received : 25, November

Revised : 21, December

Accepted: 24, January

©2023 Isnuwardiati, Setyawati, Kustiani, Widiawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Until now, the garbage is still a serious problem in the surrounding environment, both in the wider environment and the household community. Public awareness is considered very necessary in waste management efforts, not least for mothers of Posyandu Kasih Ibu members. Is waste derived from sachet beverage plastic waste which is currently very popular. The efforts to recycle waste into a product are expected not only to contribute to reducing waste but also to become a home product with high economic value. Participatory Rural Appraisal (PRA) is used as an approach method to invite the community to actively participate in the development of an activity. In this activity, the community that is the target of this program is the mothers of the cadre of Posyandu Kasih Ibu members, they are equipped with knowledge first about the importance of participation in waste management and then provide training in making handicrafts from the remaining waste of sachet drink packs. Based on the results of these activities, the members of the Kasih Ibu Posyandu cadre have been able to produce several handcraft motifs derived from sachet beverage wrapper waste.

Pendampingan Ibu-Ibu Kader Posyandu “Kasih Ibu” Kelurahan Penanggung Kecamatan Klojen Kota Malang dengan pelatihan pembuatan Handycraft dari Limbah Plastik Minuman Sachet

Kurnia Isnuwardiati¹, Dyah Setyawati^{2*}, Lilik Kustiani³, Diah Widiawati⁴
Universitas Merdeka Malang

Corresponding Author: Dyah Setyawati dyah.setyawati@unmer.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Handy Craft,
Limbah Minuman Sachet,
Pelatihan, Kader Posyandu

Received : 25, November

Revised : 21, December

Accepted: 24, January

©2023 Isnuwardiati, Setyawati,
Kustiani, Widiawati: This is an open-
access article distributed under the
terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hingga saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang cukup serius dilingkungan sekitar baik itu di lingkungan luas ataupun lingkungan rumah tangga. Kesadaran masyarakat dipandang sangat perlu dalam upaya pengolahan sampah, tidak terkecuali bagi Ibu-ibu kader Posyandu Kasih Ibu. Adalah sampah yang berasal dari Limbah plastik minuman sachet yang dewasa ini sangat marak di temui. Upaya daur ulang sampah menjadi sebuah produk diharapkan tidak hanya sekedar berperan mengurangi sampah tetapi juga bisa menjadi produk rumah tangga yang bernilai ekonomis tinggi. Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan sebagai metode pendekatan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan sebuah kegiatan. Dalam kegiatan ini masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah Ibu-Ibu Kader posyandi kasih Ibu, mereka dibekali pengetahuan terlebih dahulu mengenai pentingnya keikutsertaan dalam pengolahan sampah lalu pemberian pelatihan pembuatan handcraft dari limbah sisa bungkus minuman sachet. Berdasar hasil kegiatan tersebut Ibu-Ibu Kader Posyandu Kasih Ibu sudah bisa menghasilkan beberapa motif handcraft yang berasal dari limbah bungkus minuman sachet.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masyarakat seperti yang kita kenal yaitu: *reduce, reuse, recycle*, harus tetap digaungkan (Arisona, 2018). Karena paradigma yang berkembang dalam mengelola sampah dengan hanya membuangnya pada tempat sampah yang telah ditentukan oleh pemerintah atau dibakar dan dibuang ke sungai, yang kita tahu berdampak buruk bagi lingkungan, sehingga harus dilakukan perubahan paradigma untuk menghindari hal tersebut (Puspitawati & Rahdriawan, 2012).

Hingga saat ini, jumlah sampah plastik terus meningkat karena sejauh ini belum ada bahan sebaik plastik untuk membungkus, namun dengan kualitas bagus. Plastiklah yang menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut. Hal ini menyebabkan akhirnya produksi plastic terjadi secara besar-besaran. Limbah-limbah plastikpun juga semakin menumpuk, yang mana kita tahu bahwa kandungan bahan platik merupakan kandungan yang sulit terurai oleh alam. Sifat plastic adalah tidak korosif, dan hal ini yang menyebabkan daya adaptasi terhadap produk sehingga ini banyak digunakan dalam kemasan makanan dan minuman, sifatnya praktis, tahan lama dan biaya sangat terjangkau dan cara penggunaannya adalah satu kali pakai. Hal ini akan sangat mengganggu ekosistem keberlangsungan lingkungan apabila dibiarkan terus menerus dalam waktu yang sangat lama (Wirasasmita et al., 2020).

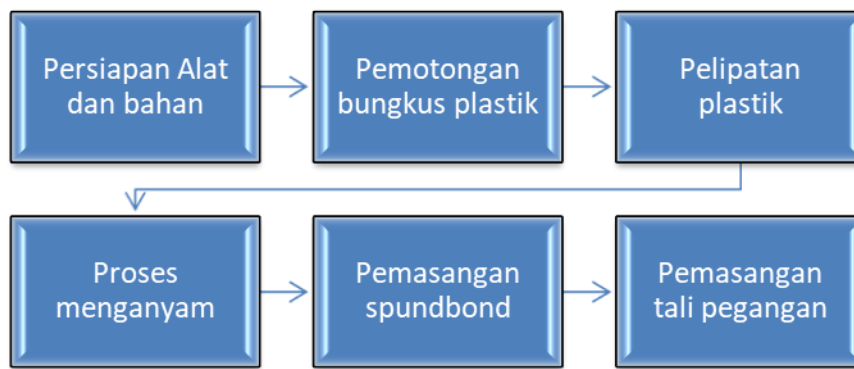
Masalah sampah masih menjadi pemikiran banyak orang, berdampak tidak baik pada lingkungan baik untuk sekarang ataupun nanti. Salah satunya adalah sampah plastic bekas minuman sachet. Tren penggemar minuman sachet cukup banyak, beberapa minuman seperti kopi, susu, minuman rasa buah banyak yang disajikan dalam bentuk serbuk dan dikemas dalam plastic sachet. Keberadaan plastic sachet sekali pakai cukup menjadi masalah serius, setiap hari penambahan jumlah semakin banyak. Hal ini menjadi sebuah perhatian khusus dari kami tim pengabdian masyarakat. Memikirkan beberapa alternatif kegunaan yang mana akan semakin meningkatkan kreativitas dan juga menambah nilai ekonomis (Ambar Tri Ratnaningsih et al., 2021).

Pemberian pelatihan dapat dilakukan kepada kelompok-kelompok Ibu-Ibu baik itu kelompok wanita tani maupun ibu-ibu kader (Diah Widiawati, 2022). Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman, pendampingan serta penataan kemampuan peserta mengenai sebuah tata kelola (Kustiani et al., 2021). Adalah kader Ibu-Ibu Posyandu Kasih Ibu, yang oleh tim pengabdian akhirnya dipilih untuk dijadikan peserta pelatihan pembuatan handcraft dari plastic sisa minuman bekas. Kader Posyandu yang dalam kegiatan sehari-hari selain menjadi kader, diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat handcraft dan mampu membuatnya sebagai produk rumah tangga. Diharapkan dengan lebih bervisi dan berkreativitas mengolah sampah menjadi produk yang bernilai guna menyadarkan masyarakat untuk memaksimalkan pemanfaatan sampahnya menjadi produk yang dapat digunakan kembali dan mengurangi timbulan sampah sehari-hari.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat untuk kegiatan kali ini adalah kelompok kader Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 10 yang berlokasi di Kelurahan Penanggung Kecamatan Klojen Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi para kader untuk bisa menjaga keberlangsungan ekosistem dengan cara mengolah sampah organik menjadi Eco-Enzym. Pelatihan ini diikuti oleh kurang lebih 20 kader PKK di Fasum RT 03 mulai pukul 09.0 sampai dengan pukul 13.00 siang. Tahapan yang dilakukan dalam Kegiatan pengabdian ini terdiri dari desain material, implementasi, evaluasi dan pelaporan, termasuk persiapan, perencanaan dan referensi.

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan pelayanan publik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Tahap Pengerjaan *Handy Craft*

Efektifitas dan pengukuran keberhasilan kegiatan pelatihan ini diukur dengan menggunakan tahapan tes praktik secara langsung dimana para Ibu-Ibu Kader langsung diminta untuk menyelesaikan satu project handcraft, dari proses ini nanti akan diketahui seberapa besar peserta pelatihan mampu menyerap tahapan proses pembuatan sampai pada tahap penyelesaian produk handcraft.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di laksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 jam 09.30WIB yang berlokasi di Homestay “Ndaleme Mbahkung” yang juga merupakan kediaman Ibu Kepala RW Desa setempat (Narasumber). Kegiatan ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan materi, persiapan pelatihan dan pelaksanaan pelatihan.

Tahap Persiapan Materi

Pada fase ini, tim menyiapkan bahan-bahan terpenting yang akan digunakan, yaitu:



Gambar 2. Bahan Utama untuk Pembuatan *Handy Craft*

Pembukaan Pelatihan

Latihan dimulai dengan pengenalan seluruh anggota tim tanggap darurat. Narasumber kemudian melakukan brainstorming tentang isi materi pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan serta output yang diharapkan setelahnya. Kreativitas sangat diperlukan dalam pelatihan ini untuk menciptakan desain yang menarik dan motivasi untuk meningkatkan perilaku mandiri. Tingkat pelatihannya adalah:

- a. Memulai komunikasi dengan peserta dan mendorong mereka untuk mengisi lembar kehadiran. Ini memungkinkan pekerja sumber daya dan peserta mengetahui nama satu sama lain.
- b. Penjelasan rinci tentang materi yang digunakan dalam pelatihan, yang meliputi: plastic bekas minuman sachet, selang, gunting, tali kur dan kain spundbon.
- c. Pemberian contoh praktek mulai memotong sisi atas dan bawah plastic bekas minuman sachet, mencuci bersih dan dikeringkan, kemudian melipat menjadi 4 bagian kecil, menentukan sisi bagian gambar yang akan di munculkan, menganyam, pemasangan spundbond sampai pemasangan tali untuk pegangan tngan.

Pelaksanaan Pelatihan

Rincian proses pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- a. Tim mendistribusikan plastic bekas minuman sachet, selang, gunting, tali kur dan kain spundbon. Setiap peserta mendapat 1 paket alat untuk pelatihan



Gambar 3. Pembagian Paket Material

- b. Narasumber memberikan pengetahuan mengenai cara menggunting sisi atas dan bawah plastic bekas minuman sachet kemudian mencuci dan dikeringkan.



Gambar 4. Mengunting Sisi Atas Bawah Plastik

- c. Melipat ujung atas dan ujung bawah kebagian dalam, sehingga terlihat lipatan yang diinginkan



Gambar 5. Melipat Ujung Atas Bawah

- d. Mengukur hasil lipatan plastic, diupayakan lebar semua sama sehingga ketika di anyam bisa masuk semua bagian



Gambar 6. Mengukur Hasil Lipatan

- e. Mulai menganyam plastic sachet sehingga membentuk motif tanda plus



Gambar 7. Mulai Menganyam



Gambar 8. Anyaman Tunggal

- f. Meneruskan menganyam dengan menyatukan motif anyaman tunggal yang sama lainnya, Demikian terus ke sisi kanan dan ke kiri.



Gambar 9. Penyatuan Anyaman Tunggal

- g. Ketika di bagian bawah handycraft lakukan penyilangan anyaman untuk membentuk sudut



Gambar 10. Pembuatan Sudut

- h. Ketika ukuran sudah dikehendaki lanjutkan dengan memasang kain spundbond untuk bagian dalam tas.
- i. Terakhir, pemasangan tali kur untuk pegangan tas.



Gambar 11. Tas Terpasang Spundbon

- j. Foto bersama Tim Pengabdian dengan Ibu Ibu Kader Posyandu “Kasih Ibu”



Gambar 12. Hasil Karya Ibu-Ibu Kader



Gambar 13. Tim Pengabdian bersama Ibu-Ibu Kader Posyandu

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berisi materi tentang pembuatan handycraft telah terselenggara dengan baik serta memberikan wawasan baru bagi para Ibu-Ibu kader posyandu "Kasih Ibu" mengenai pengolahan sampah anorganik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan para peserta dapat semakin menyadari pentingnya menjaga ekosistem lingkungan dengan pengolahan sampah yang tepat.

Keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat secara konsisten dilanjutkan, memilah dan memilih sampah dan mengolahkannya dengan tepat. Program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan ada pelatihan -pelatihan lain mengenai pengolahan sampah dengan tawaran metode yang baru yang dapat memperkaya referensi Ibu-Ibu kader Posyandu "Kasih Ibu" Kelurahan Penanggungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi dan kali ini akan pengabdian masyarakat secara mandiri dilaksanakan pada Ibu-Ibu Kader Posyandu "Kasih Ibu" yang berlokasi di Wilayah Penanggungan Kota Malang yang berjumlah 10 orang. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ibu-Ibu anggota Kader Posyandu "Kasih Ibu" yang telah dengan semangat tinggi mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Arisona, R. D. (2018). Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Diah Widiawati. (2022). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)s Vol. • No. • ISSN: 2581-1320 (Print) ISSN: 2581-2572 (Online)* Homepage: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>. 1320, 1–10.
- Kustiani, L., Isnuwardiati, K., Widiawati, D., & Setyawati, D. (2021). The education, training, and coaching of household businesses producers of Opak Gambir. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 620–628. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5741>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., Wardi, Z., Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Parta Santi, A. U., Aswir, & Aburahman, A. (2020). Bahaya Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2714–6286), 1–8. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>